

Ringkasan Khutbah Jum'at

Kutipan dari Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada 21 Agustus 2020 di
Masjid Mubarak Islāmabad, Tilford, Inggris.

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ① اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِیْنَ ② الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ ③
مَالِكِ یَوْمِ الدِّیْنِ ④ اِیَّاكَ نَعْبُدُ وَاِیَّاكَ نَسْتَعِیْنُ ⑤ اِهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِیْمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِیْنَ اَنْعَمْتَ عَلَیْهِمْ غَیْرِ الْمَغْضُوْبِ عَلَیْهِمْ وَلَا الضَّالِّیْنَ ⑦ (آمِیْن)

Setelah membaca *Tasyahud*, *Ta'awuz* dan surah *Al-Fatihah*, Hadhrat Khalifatul Masih V. aba. bersabda bahwa beliau akan menyampaikan kembali riwayat sahabat Badr.

Hudhur aba. bersabda bahwa pada hari ini beliau akan menyampaikan kisah mengenai seorang sahabat yaitu Hadhrat Zubair bin Awwam ra. Ayahanda beliau adalah Awwam bin Khuwaylid dan ibunda beliau adalah Safiyya binti Abdul Muthalib, yang merupakan bibi dari Hadhrat Rasulullah Saw. dari pihak ayah. Hadhrat Zubair ra. juga merupakan keponakan Hadhrat Khadijah ra., istri tercinta Nabi saw. Beliau menikah dengan Hadhrat Asma ra., putri Hadhrat Abu Bakar ra. Dan dikarenakan Nabi Muhammad saw. pun menikah dengan putri Hadhrat Abu Bakar ra. yang lainnya, yaitu Hadhrat Aisyah ra., maka Hadhrat Zubair ra. memiliki hubungan kekerabatan juga dengan Nabi Muhammad saw.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Zubair ra. adalah orang keempat atau kelima yang menerima Islam di usia yang masih sangat muda. Hadhrat Zubair ra. termasuk di antara sepuluh orang sahabat yang berkenaan dengan mereka, Nabi saw. telah memberikan kabar suka tentang ganjaran surga yang akan mereka peroleh. Beliau juga termasuk di antara enam orang sahabat yang dipilih oleh Hadhrat Umar ra., sebelum kewafatan beliau, sebagai anggota dari sebuah majelis yang bertugas untuk memilih khalifah yang selanjutnya.

Hudhur aba. menceritakan sebuah peristiwa di masa kecil Hadhrat Zubair ra., dimana Ibunda beliau memperlakukan beliau dengan sangat keras dan sering memukul beliau. Ketika salah seorang anggota keluarga mengungkapkan keprihatinannya akan perlakuannya terhadap Hadhrat Zubair ra., ibunda Hadhrat Zubair ra. menjawab bahwa dia hanya ingin agar Zubair tumbuh menjadi seorang yang gagah berani. Selain itu, alasannya memperlakukan Zubair seperti itu adalah supaya Zubair bisa mengalahkan pasukan-pasukan yang jauh lebih besar lagi di masa yang akan datang. Hudhur aba. bersabda bahwa dengan menyaksikan peristiwa-peristiwa di dalam kehidupan beliau ra., tidak diragukan lagi bahwa didikan dari ibunda beliau itu terbukti berhasil. Hudhur

aba. juga bersabda bahwa begitu banyak yang dikatakan tentang begitu tingginya cinta seorang ibu, maka ibunda Hadhrat Zubair ra., tidak diragukan lagi, telah menunjukkan cinta dan kasih sayang yang sangat luar biasa kepada Hadhrat Zubair ra.

Hudhur aba. mengutip tulisan dari Hadhrat Khalifatul Masih II ra. berkenaan dengan peristiwa yang terjadi di masa-masa awal kehidupan Hadhrat Zubair ra. setelah beliau memeluk agama Islam. Pamannya menyelimuti Hadhrat Zubair ra. dengan kain, lalu membakarnya, sembari mendesak beliau ra. untuk meninggalkan agama Islam yang baru saja beliau peluk. Namun, walaupun, ketika itu, beliau masih berusia muda, Hadhrat Zubair ra. menunjukkan keteguhan yang sangat luar biasa. Beliau berkata bahwa setelah mengetahui kebenaran ini, lalu bagaimana mungkin beliau bisa meninggalkan Islam?

Hudhur aba. menceritakan sebuah peristiwa yang diriwayatkan oleh Hadhrat Asma ra., istri Hadhrat Zubair ra., bahwa Hadhrat Asma ra. tengah hamil saat peristiwa hijrah dari Mekah ke Madinah. Setelah melahirkan, beliau segera membawa putranya yang baru lahir itu kepada Nabi saw., yang kemudian, dengan penuh kasih menggendong bayi tersebut ke pangkuan beliau saw. Nabi Muhammad saw. lalu memberi nama bayi tersebut dengan nama Abdullah. Sembari menggendong bayi tersebut, beliau saw. mengunyah kurma dan kemudian meletakkannya di mulut Abdullah yang baru lahir, sambil berdoa bagi kesejahteraan dan kesuksesannya di masa yang akan datang. Dengan begitu, Abdullah bin Zubair ra. adalah anak pertama yang lahir dalam keadaan Islam. Abdullah bin Zubair ra. kemudian bai'at kepada Nabi saw. atas kehendaknya sendiri pada usia delapan tahun.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Zubair ra. adalah orang pertama dalam Islam yang mengeluarkan pedang dari sarungnya. Peristiwa itu terjadi ketika saat masih berada di Mekah, Hadhrat Zubair ra. sedang beristirahat ketika beliau mendengar suara yang mengatakan bahwa Nabi saw. telah disyahidkan (wafat). Beliau segera bangkit, dan langsung mengeluarkan pedang dari sarungnya. Saat beliau sedang berjalan, Nabi saw. melihatnya dan menyuruhnya untuk berhenti. Beliau saw. menanyakan apa yang telah terjadi. Hadhrat Zubair ra. lalu memberi tahu apa yang telah beliau dengar dan bagaimana kemarahan beliau mendengar Rasulullah telah disyahidkan. Nabi Muhammad saw. lalu berdoa untuknya karena hal tersebut.

Hudhur aba. bersabda bahwa Hadhrat Zubair ra. berada di samping Nabi saw. di dalam semua peperangan. Pada perang Badar, Nabi saw. hanya memiliki dua ekor kuda, dan Hadhrat Zubair ra. menunggangi salah satunya. Beliau ra. mengenakan kain (ikat kepala) berwarna kuning pada perang Badar. Ketika melihatnya, Nabi saw. bersabda bahwa para malaikat yang turun untuk membantu umat Islam juga memakai kain yang serupa. Beliau senantiasa teguh dan tidak meninggalkan Nabi saw. selama berlangsungnya perang Uhud. Ketika peristiwa Fatah Mekah, Hadhrat Zubair ra. membawa salah satu dari tiga bendera Muhajirin.

Hudhur aba. juga menyampaikan beberapa riwayat berkenaan dengan peristiwa terpilihnya Khalifah setelah kewafatan Hadhrat Umar ra. Hadhrat Umar ra. telah menunjuk enam orang sahabat sebagai anggota dari sebuah Majelis yang didirikan dengan tujuan untuk memilih khalifah, dan di antara para sahabat itu, Hadhrat Zubair

ra. termasuk di dalamnya. Setelah kewafatan Hadhrat Umar ra., Hadhrat Usman ra. terpilih menjadi Khalifah.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau akan melanjutkan kembali riwayat tentang Hadhrat Zubair ra. dalam khutbah-khutbah yang akan datang.

Di akhir khutbah, Hudhur aba. akan memimpin shalat jenazah ghaib bagi beberapa Ahmadi yang telah wafat, berikut ini:

Miraaj Ahmad Sahib Shaheed. Pada tanggal 12 Agustus, para penentang Ahmadiyah menembak beliau di depan toko obatnya. Beliau terkena empat peluru yang menyebabkan beliau wafat seketika. Putra beliau baru saja meninggalkan toko beberapa saat sebelum ayahnya, dan setelah mengetahui kejadian itu, beliau segera kembali. Namun pada saat ia tiba, ayahnya sudah wafat. Miraj Ahmad sahib baiat pada tahun 1990 dan setelah itu, beliau harus menghadapi berbagai macam ujian dan penganiayaan yang luar biasa. Beliau mengalami kesulitan dalam mempekerjakan orang, karena tidak ada yang mau bekerja dengan beliau hanya karena beliau adalah seorang Ahmadi. Beliau dawam mendirikan shalat, membaca Al-Qur'an dan juga mendengarkan Khutbah Jum'at. Beliau memiliki kepribadian yang sangat ramah, baik hati dan suka membantu orang-orang miskin. Beliau akan memberikan obat secara gratis kepada orang-orang miskin. Meskipun beliau telah meninggalkan Pakistan, karena tinggal bersama dengan putranya di Australia, namun beliau akhirnya kembali lagi setelah beberapa tahun. Beliau berkata bahwa kecintaan kepada negaranya dan rasa tanggung jawabnya untuk mengkhidmati masyarakat tidak memungkinkan beliau untuk tinggal di tempat yang lain. Hudhur aba. bersabda bahwa inilah semangat dan hasrat yang dimilikinya untuk mengkhidmati negaranya, meskipun di lain pihak, para ulama di negara ini tampaknya tidak memiliki tujuan lain selain untuk menganiaya kaum Ahmadi dan melakukan tindakan-tindakan yang kejam seperti itu. Beliau meninggalkan seorang istri, tiga orang putra dan seorang putri. Hudhur aba. berdoa semoga Allah Ta'ala senantiasa melindungi dan menganugerahkan keselamatan kepada anak-anaknya. Hudhur aba. bersabda bahwa saat ini, penentangan terhadap Jemaat sedang memasuki babak baru. Bahkan Parlemen Nasional pun kini mengada-adakan dusta terhadap Jemaat ini dengan tujuan untuk menghasut orang-orang. Orang-orang yang dinyatakan bersalah melakukan sebuah tindak kejahatan dinyatakan di depan umum sebagai Ahmadi, padahal mereka bukanlah Ahmadi. Hudhur aba. bersabda bahwa dalam situasi seperti sekarang ini, Jemaat harus semakin meningkatkan doa-doa yang dipanjatkan ke hadirat Allah Ta'ala. Dengan semakin meningkatnya penentangan-penentangan seperti saat ini, maka Jemaat pun harus semakin meningkat juga dalam perkara doa.

Adeeb Ahmad Nasir Sahib wafat pada tanggal 9 Agustus, tidak lama setelah mengalami sakit. Beliau adalah seorang mubaligh. Umur beliau adalah 27 tahun. Beliau sudah bertunangan. Beliau terserang demam tifoid, dan tidak lama kemudian, beliau akhirnya wafat. Hudhur aba. bersabda bahwa setiap orang yang menulis tentang beliau menyampaikan bahwa beliau adalah seorang pribadi yang murah senyum. Beliau memiliki semangat dan ghairat yang sangat luar biasa untuk mengkhidmati Jemaat ini. Beliau akan menyisihkan sebagian dari allowance yang diterima dan menyimpannya guna membangun shalat center. Beliau sering memutarakan berbagai klip video dari para Khulafa untuk membantunya dalam mengajar anggota jemaat. Beliau adalah sosok

yang sangat hormat, patuh, dan rendah hati. Hudhur aba. berdoa semoga Allah SWT menganugerahkan kesabaran dan ketabahan kepada orang tua dan saudara perempuan beliau dalam menghadapi ujian ini. Semoga Allah Ta'ala mengasihani almarhum.

Hameed Ahmad Sheikh Sahib wafat pada 12 Agustus setelah mengalami serangan jantung. Beliau adalah cucu dari Hadhrat Sheikh Noor Ahmad Sahib ra., seorang sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as. Kakek dari pihak ibu, yaitu Hadhrat Maulvi Abdul Qadir Ludhianvi ra. juga merupakan seorang sahabat dan salah satu dari 313 sahabat Hadhrat Masih Mau'ud as. Beliau meninggalkan dua orang putra dan 1 orang putri. Abdur Razzaq Sheikh sahib, putra beliau, adalah wakil ketua IAAAE di Inggris. Hameed Sahib selalu mendorong anak-anak beliau untuk menulis surat kepada Khalifah. Beliau dawat melaksanakan shalat dan juga membayar candah. Beliau juga tinggal di Nigeria dan berperan dalam membangun masjid-masjid di sana. Hudhur aba. berdoa semoga Allah menganugerahkan taufik dan karunia kepada anak-anak beliau untuk dapat melanjutkan segala amal shaleh beliau. Semoga Allah Ta'ala mengasihani almarhum.

Diringkaskan oleh: *The Review of Religion*

Diterjemahkan oleh: Irfan HR